

TESIS

**KREATIVITAS GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL
PADA MIN IDI TUNONG ACEH TIMUR**



OLEH:

SUWAIBAH

NIM: 5032022046

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwaibah
NIM : 5032022046
Jenjang : Magister (Strata-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 16 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



SUWAIBAH

NIM: 5032022046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis berjudul : Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur

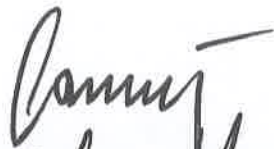
Nama : **SUWAIBAH**

Nim : 5032022046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Basri, MA

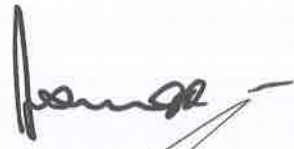
()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

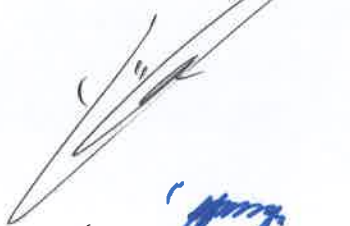
()

Anggota :

Dr. Amiruddin, MA
(Penguji 1)

()

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
(Penguji 2)

()

Dr. Mohd. Nasir, MA
(Penguji 3)

()

Diuji di Langsa pada tanggal : 15 Agustus 2024

Pukul : 15.30 s/d 17.30 WIB

Hasil/Nilai : 93/A

Predikat : Sangat Memuaskan

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur

Nama : **Suwaibah**

Nim : 5032022046

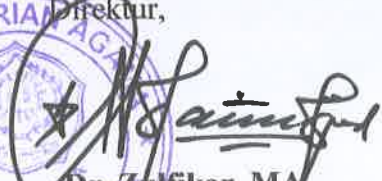
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 15 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 07 Oktober 2024

Direktur,


Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Study Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan teswis yang berjudul

Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur
Yang ditulis Oleh :

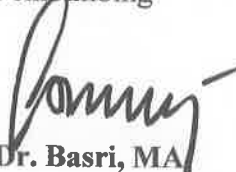
Nama	: Suwaibah
NIM	: 5032022046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Was alamu'alaikum Wr. Wb

Langsa, 22 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Basri, MA

Nip. 196702141998021001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Study Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan teswis yang berjudul

Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur

Yang ditulis Oleh :

Nama	: Suwaibah
NIM	: 5032022046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Was alamu'alaikum Wr. Wb

Langsa, 22 Juli 2024
Pembimbing


Dr. Mohd. Nasir, MA
Nip. 197712182006041008

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin. Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ **Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur** ”. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan tesis ini, oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Basri, MA. Selaku pembimbing I yang banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan tesis ini.
2. Dr. Mohd. Nasir, MA. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu/kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Terkhusus buat orangtuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, serta memberi bantuan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada batasnya hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Teristimewa untuk suami dan anak-anakku yang telah mendukung dan mendorongku baik moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan pendidikan pasca sarjana ini.
5. Rekan-rekan perkuliahan Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara rinci terima kasih atas dukungannya.
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa

Seiring do'a semoga kiranya Allah S.W.T. membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyerahkan tesis ini yang jauh dari kesempurnaan dan peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.. Aamiin.

Langsa, April 2024

SUWAIBAH
NIM. 5032022046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Latin</i>	<i>1. Keterangan</i>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	muta‘aqqidīn
عِدَّة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati يسعى	Ditulis ditulis	Ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak	15
1. Pengertian Kreativitas Guru Aqidah Akhlak	15
2. Komponen-Komponen Kreativitas Guru Aqidah Akhlak.....	20
3. Indikator Kreativitas.....	25
B. Media Pembelajaran Digital.....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran Digital.....	25
2. Pengembangan Media Digital	26
3. Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran.....	27
4. Jenis Media	28
5. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	49
1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN Idi Tunong	49
2. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur.....	62
3. Dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur	72
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada MIN Idi Tunong Aceh Timur

Suwaibah

Suwaibah. 2024. *Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada MIN Idi Tunong Aceh Timur*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Basri, MA., (II) Dr. Mohd Nasir, MA.

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk mempermudah siswa memahami proses pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis digital menuntut adanya kreativitas dari guru aqidah akhlak di MIN Idi Tunong Aceh Timur. Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN Idi Tunong Aceh Timur, (2) Untuk menganalisis kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN Idi Tunong Aceh Timur, (3) Untuk menganalisis dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN Idi Tunong Aceh Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru aqidah akhlak di MIN Idi Tunong Aceh Timur telah mampu memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran digital telah terlebih dahulu disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan setiap siswa. (2) Kreativitas guru aqidah akhlak di MIN Idi Tunong Aceh Timur dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari, Pertama, kreativitas guru dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Kedua, keluwesan/fleksibilitas dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam memanfaatkan media pembelajaran. Ketiga, elaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran. Keempat, orisinalitas dalam menciptakan video pembelajaran yang baru dan unik. (3) Media pembelajaran digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap guru dan siswa. Bagi guru aqidah akhlak di MIN Idi Tunong Aceh Timur pemanfaatan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar, mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, hingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dampak negatifnya, pembuatan media belajar digital menghabiskan banyak waktu guru diluar jam mengajar Terbentuknya komunikasi satu arah. Media belajar digital tidak dapat digunakan pada semua kelas yang sejenjang. Media belajar digital terkadang tidak mampu menjelaskan materi secara mendetail.

Kata Kunci: pemanfaatan, kreativitas, media pembelajaran digital

Creativity of Aqidah Akhlak Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media at MIN Idi Tunong East Aceh

Suwaibah

Suwaibah. 2024. *Creativity of Aqidah Akhlak Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media at MIN Idi Tunong East Aceh*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, IAIN Langsa. Advisors: (I) Dr. Basri, MA., (II) Dr. Mohd Nasir, MA.

Abstract

The use of digital-based learning media in the learning process is a tool for teachers to make it easier for students to understand the learning process in the classroom. The use of various digital-based learning media requires creativity from aqidah akhlak teachers at MIN Idi Tunong East Aceh. This study aims to; (1) To analyze the utilization of digital-based learning media at MIN Idi Tunong, East Aceh, (2) To analyze the creativity of Aqidah Akhlak teachers in utilizing digital-based learning media at MIN Idi Tunong, East Aceh, (3) To analyze the impact of utilizing digital-based learning media at MIN Idi Tunong, East Aceh. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out using research instruments in the form of interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using triangulation techniques. The results of the study show that; (1) Aqidah Akhlak teachers at MIN Idi Tunong, East Aceh have been able to utilize various technologies as digital learning media. The utilization of digital learning media has been adjusted in advance to the teaching materials and needs of each student. (2) The creativity of Aqidah Akhlak teachers at MIN Idi Tunong, East Aceh in utilizing learning media consists of, First, teacher creativity in generating ideas/problem solving for making digital-based learning media. Second, flexibility in utilizing existing materials in utilizing learning media. Third, elaboration in enriching and developing learning media. Fourth, originality in creating new and unique learning videos. (3) Digital learning media has positive and negative impacts on teachers and students. For teachers of aqidah akhlak at MIN Idi Tunong East Aceh, the use of learning media can make it easier for teachers to deliver teaching materials, develop creativity, increase self-confidence, and be able to create a fun and interactive learning atmosphere. The negative impact is that the creation of digital learning media takes up a lot of teachers' time outside of teaching hours. One-way communication is formed. Digital learning media cannot be used in all classes at the same level. Digital learning media is sometimes unable to explain the material in detail.

Keywords: utilization, creativity, digital learning media

إبتكار مدرّسي درس العقيدة والأخلاق في استخدام وسائل التعلّم الرقمية

بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية

سوية

سوية. ٢٠٢٤. إبتكار مدرّسي درس العقيدة والأخلاق في استخدام وسائل التعلّم الرقمية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية. رسالة الماجستير كلية دراسات عليا قسم التربية الإسلامية زاوية تشوت كالا لنكسا. المشرفان : (١) الدكتور بصري الماجستير. (٢) الدكتور محمد ناصر الماجستير.

مستخلص البحث

تعدّ الوسائط التعليمية الرقمية واستخدامها في عملية التعلّم أداةً من أدوات المساعدة لتسهيل الطلبة في فهم التعلّم في الفصل. يعتمد هذا الاستخدام على إبتكار مدرّسي درس العقيدة والأخلاق بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية. يهدف هذا البحث: (١). تحليل استخدام وسائل التعلّم الرقمية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية. (٢). تحليل إبتكار مدرّسي درس العقيدة والأخلاق في استخدام وسائل التعلّم الرقمية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية. (٣). تحليل اثار استخدام وسائل التعلّم الرقمية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية. يعدّ هذا البحث بحثاً ميدانياً بمدخله مدخل وصفيّ نوعي. قامت تقنيات جمع البيانات باستخدام أدوات البحث وهي المقابلة الشخصية والملاحظة والوثائق. أما عملية تحليل البيانات فهي باستخدام تقنيات التثليث. تدلّ نتائج البحث: (١). أنّ مدرّسي درس العقيدة. استخدام وسائل التعلّم الرقمية في تعلّم العقيدة والأخلاق سبقه عملية تكييف المواد التعليمية و احتياجات كل متعلّم. (٢). أنّ إبتكار مدرّسي درس العقيدة والأخلاق بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية إيدي تونونك بأتشيه الشرقية في استخدام وسائل التعلّم الرقمية يتكوّن من: أولاً، إبتكار المدرّسين في تحصيل الراء لحلّ المشكلات في تكوين الوسائط التعليمية الرقمية. ثانياً، المرونة في استخدام المواد في الوسائط التعليمية. ثالثاً، التوسع في إثراء وسائل التعلّم و تطويرها. رابعاً، الأصالة في إنشاء الفيديو التعليمي الجديد والمميز. (٣). تؤثر وسائل التعلّم الرقمية تأثيراً إيجابياً وسلبيّاً للمعلّمين والطلبة. أمّا تأثير إيجابي فإنّ استخدام وسائل التعلّم الرقمية تسهّل المدرّسين في إلقاء الموادّ الدراسية وتطوير الإبتكار وزيادة الثقة بالنفس وإنشاء حالة التعلّم المتمتعة التفاعلية. أمّا تأثير سلبيّ فإنّ إنشاء وسائل التعلّم الرقمية يحتاج إلى أوقات المعلّمين الكثيرة خارج ساعاتهم الدراسية ثمّ لا يمكن استخدامها في سائر المستويات المتماثلة ولا تقدر وسائل التعلّم الرقمية في بعض الأحيان على شرح المواد بالتفصيل.

الكلمات المفتاحية : استخدام، إبتكار، وسائل التعلّم الرقمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebab pendidikan diyakini dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga bisa menghasilkan manusia yang produktif yang sanggup memajukan bangsanya. Pendidikan juga merupakan kunci bagi seluruh kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena dengan pendidikan manusia bisa mewujudkan seluruh potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan besar pengaruhnya demi kelangsungan hidup suatu bangsa. Maka penerapannya perlu diratakan dalam makna penyebaran pelayanan pendidikan serta ataupun peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendidikan di Indonesia memang perlu diratakan dalam arti semua lapisan masyarakat harus mengenyam pendidikan. Otomatis penyediaan sarana dan prasarana haruslah mencukupi keperluan peserta didik yang membutuhkan pelayanan pendidikan.¹

Pendidikan agama Islam merupakan proses pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga manusia hidup dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian manusia tidak keluar dari kodratnya yaitu beriman kepada Allah SWT, keshalehan, moralitas, menaati norma-norma, tidak melanggar perintah dan laranganNya, sehingga hidup menjadi damai.²

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu

¹ Sujana, I wayang cong, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2019), 29.

² Rachmad Sobri, "Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, (2019), 112.

berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.³

Kreativitas adalah kemampuan mental yang didasarkan pada kognitif dan motivasi proses dimana, bagaimana peran penting dimainkan oleh inspirasi, imajinasi dan intuisi. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang terdapat dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, maka kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali serta ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu kebalikannya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas dapat timbul .dari mana saja, kapan saja, serta oleh siapa saja.

Demikian pula bahwa faktor guru serta metode mengajarnya, tidak bisa dilepaskan dari ada atau tidaknya dan cukup atau tidaknya alat-alat (media) yang dibutuhkan untuk belajar ditambah dengan metode mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak. Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di era digital seperti sekarang ini. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan

³ Hamzah B Uno, *Profesi keguruan, Problema, Solusi Dan Repormasi*, (Jakarta: Bmi Karsa, 2007), 18.

melalui perangkat personal computer (komputer), Handphone atau laptop yang tersambung dengan koneksi jaringan internet.⁴

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam mencari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dalam memanfaatkan belajar mengajar. Pembelajaran yang sering terlihat yaitu terlibatnya siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pengajar atau fasilitator. Dalam pembelajaran sendiri, membutuhkan beberapa perangkat seperti model, metode, strategi, media dan sebagainya. Salah satu perangkat yang akan menjadi topik permasalahan yaitu media. Media menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting. Selain metode, model, strategi dan sebagainya media dinilai sebagai pendukung dari perangkat pembelajaran. Media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media menjadi perangkat pembelajaran. Sehingga, definisi dari media pembelajaran itu sendiri yaitu sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran, menjadi salah satu perangkat yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dimana, dari pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan belajar mengajar, maka akan menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif.⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan

⁴ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), 239.

⁵ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Erlangga, 2013), 251.

yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.⁶

Pemanfaatan teknologi informasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan. Tentunya pada bidang pendidikan yang mana manfaat yang didapatkan dalam teknologi informasi adalah memberikan pengalaman yang baru dan wawasan yang luas tentang pembelajaran yang di terapkan secara daring. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Kebijakan yang diambil setiap sekolah pasti berbeda-beda dengan adanya teknologi sekarang yang semakin canggih harapannya bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya teknologi informasi berperan penting dengan kebutuhan pokok manusia dalam mempermudah dan mempertinggi kualitas hidup manusia. Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam. ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sumber berkembangnya suatu pembelajaran, salah satunya pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini membuktikan bahwa Islam tidak sekedar menjelaskan dan mempraktikan tetapi dibuktikan; dengan ayat al-Qur'an surah Ar-Rahman: 33

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: *“Wahai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembusah. Kamu tidak akan mampu menembuskan kecuali dengan kekuatan dari Allah .*

Surah Ar-rahman merupakan ayat yang memotivasi manusia untuk menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun tidak ada batasan. dengan adanya ilmu manusia dapat menembus ruang angkasa atas izin Allah kaitanya dengan teknologi sangat membantu dalam pembelajaran. Sehingga memudahkan dalam

⁶ Umeo, Jakaria, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Jurnal Al-Makrifah*, Vol. 5, No. 1, (2020), 84.

menyampaikan pembelajaran khususnya dibidang pendidikan, tanpa adanya teknologi informasi segala kegiatan baik dari pembelajaran, penyampaian materi, penjelasan terkait dengan pembelajaran yang ingin disampaikan akan kurang tanpa dibarengi dengan teknologi informasi dan tenaga pendidik akan menjadi kesulitan apabila tidak ada alat untuk membantu dalam pembelajaran. Kaitanya dengan ayat ini tentunya tidak ada daya dan upaya semua kekuatan datangnya dari Allah, semua yang berkaitan dengan pembelajaran tidak lupa melibatkan Allah dalam segala urusan.

Jika dilihat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, teknologi begitu berkembang sangat cepat. Sehingga, banyak perubahan dan juga penyesuaian dengan kehidupan masyarakat. Salah satu yang perlu penyesuaian yaitu dalam bidang pendidikan. Dimana, pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman salah satunya pada media pembelajarannya. Jika, sekarang teknologi semakin berkembang dan serba ada. Maka, dalam pendidikan khususnya media pembelajaran juga perlu menggunakan media berbasis elektronik salah satunya yaitu dengan Media E-Learning. Media E-Learning merupakan media pembelajaran yang berasal dari kata E-Learning yakni Elektronik Learning yaitu pembelajaran menggunakan media elektronik. Media pembelajaran yang menggunakan barang-barang elektronik maupun sambungan internet, alat elektronik tersebut bisa berupa proyektor, komputer, atau bahkan yang sudah masuk didalam alat elektronik tersebut. Namun kebanyakan di zaman sekarang, media elektronik tersebut dianggap mempunyai dampak negatif bagi kehidupan manusia. Apalagi seorang pelajar atau peserta didik, yang biasanya lebih kebanyakan menggunakan media elektronik seperti handphone dalam berkomunikasi hingga tidak tahu waktu. Namun, dalam pembelajaran sendiri, media E-Learning sebagai media pembelajaran dianggap lebih efektif dan diminati oleh peserta didik. Hanya saja, pembelajaran menggunakan media E-Learning butuh kreativitas dan inovasi dalam menggunakannya, sehingga tidak semua pendidik menggunakan media ini dalam pembelajaran.⁷

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer suatu Kajian Konseptuan Operasional*, (Jakarta: Bumi Karsa, 2010), 202.

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada peserta didik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran. Tetapi yang paling penting adalah seorang guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkan meskipun tidak dalam bertatap muka secara langsung di kelas. Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif. Dengan media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Untuk itu, sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan bisa meningkatkan diri serta berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Mata pelajaran Aqidah akhlak lebih kepada menerangkan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan akhlak yang baik. Sehingga, guru dari mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri pemanfaatan media pembelajarannya seperti apa perlu diteliti. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, memiliki berbagai macam agama. Salah satu agama mayoritas di Indonesia yaitu agama islam. Dalam dunia pendidikan dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang dimana, pendidikan agama islam tersebut diperluas di Madrasah seperti, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab. Di madrasah, semua mata pelajaran tersebut menjadi wajib untuk seluruh siswa. Beda halnya di Sekolah umum hanya ada Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha membina peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, dengan tujuan dapat mengamalkannya sebagai pandangan hidup.

Dalam KMA No. 183 tahun 2019 yaitu mengenai kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah. Aqidah menjadi ajaran pokok agama dan akhlak aspek sikap hidup atau kepribadian manusia. Dimana mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan mengatur

hubungannya dengan Allah Swt. Jika dilihat dari beberapa penjelasan tersebut, kebanyakan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu bagaimana menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, media pembelajaran kebanyakan hanya konvensional, belum diterapkan ke berbasis E-Learning nya.

Pemanfaatan teknologi informasi pada guru PAI MIN Idi Tunong Aceh Timur memiliki fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk digunakan dengan baik dan dapat memberikan hal yang baru yang bisa diterapkan sepanjang pembelajaran. Dalam segi pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada mata pelajaran Aqidah guru PAI telah mencoba menggunakan media ICT dalam proses pembelajarannya. Pada guru aqidah akhlak di MIN Idi Tunong Aceh Timur telah disediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, seperti internet yang dapat diakses oleh seluruh guru, adanya media *infocus* dan speaker. Fasilitas inilah yang nantinya dapat dimanfaatkan dan digunakan guru akidah akhlak untuk membantu dalam proses pembelajaran. Misalnya saja pada guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur menggunakan video pembelajaran dan aplikasi canva melalui *infocus* dalam menyampaikan materi ajarnya. Guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur menggunakan media lagu melalui speaker dalam mengajarkan asmaul husna kepada peserta didiknya sedangkan guru akidah akhlak di MIN 16 menggunakan *Power Point Presentation* (PPT) sebagai media pembelajarannya. Berbagai fasilitas dan media pembelajaran inilah yang harus memunculkan kreativitas guru akidah akhlak untuk terus menghasilkan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat membantu siswa memahami setiap materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran sangat lah penting, sebab media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk mempermudah siswa memahami proses pembelajaran di dalam kelas. Besarnya manfaat media pembelajaran juga dirasakan oleh guru-guru PAI yang ada di MIN Idi Tunong Aceh Timur. Hal ini terlihat dari berbagai aktifitas belajar terkhusus guru-guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh ibu Naimah, S.Pd.I yang mengungkapkan:

“sekarang ini bila kita mengajar hanya menggunakan metode dan media konvensional pasti para siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tapi kalau kita para guru mampu mengelolah pembelajaran dengan kreatif dan inovatif apalagi kita bisa membangkitkan kreativitas pada diri siswa pasti siswa akan semangat dalam proses pembelajaran. Ditambah bila guru mamapu memaksimalkan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi pasti siswa di dalam kelas lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Siswa sekarang ini sangat dekat kehidupannya dengan berbagai kemajuan teknologi. Jadi kalau kita tidak bisa mengkolaborasikan pembelajaran kita dengan perkembangan teknologi maka ditakutkan siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran yang kita lakukan. Saat mengajar saya menggunakan video pembelajaran interaktif yang ada di internet, kemudian dengan menggunakan *infocus* saya menunjukkan video pembelajaran interaktif tersebut kepada siswa, ternyata ketika saya menggunakan media pembelajaran berbasis digital tersebut, siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan bahkan materi yang saya sampaikan lebih mudah dimengerti. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil post test siswa setelah menggunakan media tersebut.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kreativitas dan keterlibatan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi motivasi dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Media pembelajaran dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang judul Tesis ini ” **Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada MIN Idi Tunong Aceh Timur.**

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Naimah, S.Pd.I, Guru Fiqih di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 25 Oktober 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran global dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur?
2. Bagaimana kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan diteliti ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur
2. Untuk menganalisis kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur
3. Untuk menganalisis dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital.
 - b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan kreativitas guru akidah akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital.
- b. Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengkreasika, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis digital.

E. Kerangka Teoritis

1. Kreativitas

Kata kreatif secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti membuat atau menciptakan.⁹ Dengan demikian, kreatif dapat dimaknai menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘kreatif’ memiliki pengertian memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara itu “kreativitas” berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.¹⁰ Menurut Barron (melalui Ngainun Naim,) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.¹¹

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹²

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran pada Pelajaran akidah akhlak

⁹ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71.

¹⁰ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 247.

¹¹ *Ibid*, 250.

¹² Abdurahman Mas`ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 16.

untuk dapat memudahkan para siswa memahami materi ajar yang diberikan dan data mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Guru Aqidah Akhlak

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik).¹³ Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah: “individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan”. Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.¹⁴

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁵

Jadi Guru Aqidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶

Guru Aqidah akhlak dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama yaitu akidah akhlak dan telah menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

¹³ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, ..., 196

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), 274.

¹⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199.

¹⁶ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63.

3. Media pembelajaran berbasis digital

Secara etimologi, kata *media* merupakan bentuk jamak dari *medium*, dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, ”perantara”, atau ”pengantar”.¹⁷ Secara istilah, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Secara umum, media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat bantu proses belajar-mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan, atau ketrampilan.¹⁸ Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif yang memanfaatkan teknologi seperti internet dan berbagai macam *device* (*infocus*, *lespeaker* dan media lainnya), sebagai alat pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak pada 3 Madrasah Ibtidaiyah Idi Tunong.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian Pustaka peneliti menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti buat beberapa diantaranya adalah:

1. Muhammad Afiful Latif , judul tesis “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian di atas penelitian terdahulu lebih berfokus kepada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan tape recorder, teman sejawat, LCD, media kartu, dan tv. Metode pembelajaran pada skripsi ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

¹⁷ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, ..., 310.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 31.

demonstrasi, role playing, sosio drama, tarhib wa targhib, uswatun hasanah dan metode permainan. Serta dalam mengelola kelas skripsi ini selain pengelolaan kelas yang intensif juga dalam mengelola tempat belajar untuk menjaga kenyamanan.¹⁹ Persamaan penelitian yaitu dengan sama-sama meneliti tentang kreativitas seorang guru PAI. Perbedaanya dari skripsi ini yaitu peneliti sudah menentukan fokus penelitian yang akan dibahas yaitu media pembelajaran berbasis digital.

2. Siti Dian Islamiati, judul tesis “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kota Makassar tahun 2021”. Tujuan penelitian in adalah untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian hasil penelitian menyimpulkan proses pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Pada kreativitas guru PAI pada skripsi ini dengan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik dalam sholat sunnah yang menjadi nilai tambah, memanfaatkan media sosial untuk mengirim tugas serta pengaplikasian di kehidupan sehari hari dalam proses pembelajaran.²⁰ Menurut peneliti terdapat perbedaan dan kesamaan. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian yang menyinggung tentang kreativitas, perbedaan ialah saudara Siti Dian Islamiati yang berfokus pada media pembelajaran berbasis digital.
3. Ramlah, judul tesis “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa 2018”. Tujuan dalam penelitian ini adal untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki guru

¹⁹ Muhammad Afiful Latif, “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, 11.

²⁰ Siti Dian Islamiyati, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kora Makassar”, *Tesis*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, 39.

pendidikan agama Islam dalam menanamkan konsep keagamaan pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan para siswa serta memberikan materi yang bersifat pembiasaan serta kerja sama guru kepada para warga sekolah.²¹ Jadi persamaan terdapat pada pembahasan peneliti berupa kreativitas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan perbedaan terdapat pada subjek yang hanya kepada guru PAI dan fokus peneliti pada skripsi ini yaitu pengaplikasian media pembelajaran berbasis digital.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan Tesis ini sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat berisi Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

Bab Kelima Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

²¹ Ramlah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa", *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021, 81.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 5 Aceh Timur

a. Sejarah MIN 5 Aceh Timur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Aceh Timur merupakan Madrasah yang dibangun pada tahun 1959 dan kemudian di negerikan pada tahun 1978, yang terletak di jalan Kd Geureubak desa Blang Siguci Kecamatan Idi Tunong Provinsi Aceh. Madrasah ini letaknya yang strategis dan mudah dijangkau serta di kelilingi oleh pemukiman penduduk Blang Siguci (1 kilometer dari pusat kecamatan Idi Tunong). Dengan keadaan Rombel rata-rata 1 atau 2 rombongan setiap tahunnya. Lulusan madrasah ini umumnya melanjutkan studi ke jenjang atas. MIN 5 ACEH TIMUR memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016.⁴⁵

Adapun yang menjadi pimpinan madrasah ini sejak berdiri sampai saat ini adalah:

Tabel 4.1 Pimpinan/Kepala MIN 5 Aceh Timur

Nomor	Kepala Madrasah	Periode
1	Ainul Mardhiah	1990 – 2005
2	Mawardi	2005 – 2008
3	Mursyidah	2008 – 2010
4	Drs. Barmawi	2010 – 2011
5	Fadli Syah, S.Ag	2011 – 2013
6	Drs. Zulkifli	2013 – 2018
7	Tajul Badri, S.Ag	2008 – 2021
8	Zuraida, S.Pd.I	2021 – 2022
9	Tarbiah, S.Pd.I	2022 - Sekarang

b. Visi Madrasah

Terwujudnya insan yang bertakwa kepada Allah Swt dan dapat menguasai IMPTAQ serta IPTEK secara seimbang

⁴⁵ Dokumentasi Profil MIN 5 Aceh Timur tahun 2023.

c. Misi Madrasah

- 1) Membiasakan warga madrasah bertutur kata terpuji dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 5) Meningkatkan disiplin belajar dan mengajar di madrasah
- 6) Menumbuhkan kerjasama antara kepala madrasah, guru, peserta didik, masyarakat.

d. Keadaan Sarana Pendukung MIN 5 Aceh Timur

Tabel 4.2 Sarana pendukung di MIN 5 Aceh Timur

No.	Ruang yang Tersedia	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala madrasah	1
4.	MCK guru	1
5.	MCK siswa	1
6.	Musholah	1

e. Keadaan Data Guru

Tabel 4.3 Jumlah guru dan pegawai di MIN 5 Aceh Timur

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	1	7	8
Guru Honor	1	4	5
Pegawai TU Tetap	1	1	2
Pegawai TU Tidak Tetap		1	1
Operator	1	-	1
Penjaga Madrasah	1	-	1
Jumlah	5	13	18

f. Keadaan Data Siswa

Tabel 4.4 Jumlah siswa di MIN 5 Aceh Timur

No.	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	12	14	26
2.	II	1	14	11	25
3.	III	1	6	12	18
4.	IV	1	18	9	27
5.	V	1	13	10	23
6.	VI	1	13	10	23
	Jumlah	6	76	66	142

2. Gambaran Umum MIN 16 Aceh Timur

a. Sejarah MIN 16 Aceh Timur

MIN 16 Aceh Timur adaah sebuah Madrasah yang merupakan pemekaran dari MIN Bang Siguci, Madrasah ini didirikan oleh beberapa orang tokoh masyarakat yaitu Tgk Husen, Tgk Rasyid, Tgk Syamsiah, Tgk Ibrahim Sulaiman.

MIN 16 Aceh Timur awalnya hanya sebuah Madrasah swasta yang didirikan pada tahun 1957 dengan nama S R I (Sekolah Rendah Islam), sekolah ini hanya membuka program agama dan dipimpin oleh Tgk Husen, Beliau ini juga sebagai pencetus dari S R I menjadi M I Kuta Baro Fial Blang siguci.

Pada awal terbentuknya, madrasah ini beroperasi dengan fasilitas yang sangat sederhana, konstruksi bangunannya terbuat dari kayu dan beratapkan daun rumbia, dengan jumlah siswa 15 orang dengan dua rombel.⁴⁶

Adapun yang manjadi pimpinan madrasah ini sejak berdiri sampa saat ini adalah:

Tabel 4.5 Pimpinan/Kepala MIN 16 Aceh Timur

⁴⁶ Dokumentasi Profil MIN 16 Aceh Timur tahun 2023.

Nomor	Kepala Madrasah	Periode
1	Tgk Husen	1957 – 1962
2	Tgk Rasyid	1962 – 1970
3	Syamsiah	1970 – 1975
4	Ibrahim Sulaiman	1975 – 1980
5	Hasan Bintang	1980 – 1985
6	Faudhiah, A.Ma	1985 – 2006
7	Jauhari	2006 – 2010
8	Drs, Ilyas	2010 – 2013
9	Firdaus, S.Pd.I	2013 – 2022
10	Dra. Nurul Husna	2022 sampai sekarang

MI Kuta Baro memperoleh status penegrian pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 515 tahun 1995 tentang penegrian 85 madrasah di Provinsi Aceh. MIN Buket Teukuh atau MIN 16 Aceh Timur sangat diharapkan oleh masyarakat penegriannya karena jumlah penduduknya sangat padat.

b. Visi Madrasah

Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa

c. Misi MIN 16 Aceh Timur:

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan Sehari-hari
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
- 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasikan siswa berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
- 6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- 7) Mengembangkan hasil karya yang dihasilkan peserta didik

- 8) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan
- d. Tujuan MIN 16 Aceh Timur
- 1) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif dan efektif
 - 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Meningkatkan nilai rata-rata UAS dari 6,5 menjadi 7,5
 - 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
 - 6) Memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata krama islami bagi siswa
 - 7) Memiliki sarana prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan
 - 8) Siswa dan guru memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan, kesehatan dan keyamanan lingkungan.

e. Keadaan Sarana Pendukung MIN 16 Aceh Timur

Tabel 4.6 Sarana pendukung di MIN 16 Aceh Timur

No.	Ruang yang Tersedia	Jumlah
1.	Ruang kelas	11
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala madrasah	1
4.	MCK guru	1
5.	MCK siswa	1
6.	Musholah	1
7.	Kantin	1

f. Keadaan Data Guru MIN 16 Aceh Timur

Tabel 4.7 Jumlah guru dan pegawai di MIN 16 Aceh Timur

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	3	12	15
Guru Honor	2	6	8
Pegawai TU Tetap	1	2	3
Pegawai TU Tidak Tetap		1	1
Operator	1	-	1
Penjaga Madrasah	1	-	1

Jumlah	8	21	29
--------	---	----	----

g. Keadaan Data Siswa MIN 16 Aceh Timur

Tabel 4.8 Jumlah siswa di MIN 16 Aceh Timur

No.	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	15	19	34
2.	II	2	21	23	44
3.	III	2	12	24	36
4.	IV	2	18	19	37
5.	V	1	13	22	35
6.	VI	1	16	18	34
	Jumlah	6	95	125	220

3. Gambaran Umum MIN 21 Aceh Timur

a. Sejarah MIN 21 Aceh Timur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 21 Aceh Timur telah didirikan sejak tahun 1939 dan kemudian diNegerikan pada tahun 1999, yang terletak di jalan Idi-Kd Geureubak Desa Kd Keumuning Kecamatan Idi Tunong Provinsi Aceh. Madrasah ini letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman rumah penduduk Kd Keumuning (10 kilometer dari pusat kecamatan Idi Tunong).⁴⁷

Adapun yang manjadi pimpinan madrasah ini sejak berdiri sampa saat ini adalah:

Tabel 4.9 Pimpinan/Kepala MIN 21 Aceh Timur

Nomor	Kepala Madrasah	Periode
1	Idris Daud	1989-1993
2	Hasan Husin	1993 – 2004
3	Mahmud Abdullah	2004 – 2007
4	Ramli, S.Pd	2008 – 2018
5	Nuraini Hs, S.Pd.I	2018 hingga sekarang

b. Visi MIN 21 Aceh Timur

Terwujudnya siswa berprestasi, mandiri, bertakwa, dan berakhlakul karimah

⁴⁷ Dokumentasi Profil MIN 21 Aceh Timur tahun 2023.

c. Misi MIN 21 Aceh Timur

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif (PAKEM)
- 2) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi.
- 3) Berprilaku jujur, sopan dan berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan kebiasaan positif dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- 5) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca Alquran, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai islam

d. Keadaan Sarana Pendukung di MIN 21 Aceh Timur

Tabel 4.10 Sarana pendukung di MIN 21 Aceh Timur

No.	Ruang yang Tersedia	Jumlah
1.	Ruang kelas	8
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala madrasah	1
4.	Ruang TU	1
5.	MCK guru	1
6.	MCK siswa	1
7.	Gudang	1

e. Data Guru MIN 21 Aceh Timur

Tabel 4.11 Jumlah guru dan Pegawai di MIN 21 Aceh Timur

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	-	11	11
Guru Honor	2	7	9
Pegawai TU Tetap	1	-	1
Pegawai TU Tidak Tetap	1	3	4
Penjaga Madrasah	-	1	1
Pesuruh Madrasah	-	1	1
Jumlah	4	23	27

f. Data Siswa MIN 21 Aceh Timur

Tabel 4.12 Jumlah siswa di MIN 21 Aceh Timur

No.	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	20	17	37
2.	II	2	17	23	40
3.	III	2	27	24	51
4.	IV	2	15	19	34
5.	V	2	22	22	44
6.	VI	2	24	18	42
	Jumlah	12	125	123	248

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di MIN Idi Tunong

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur. Untuk mengetahui pemahaman dasar tentang media pembelajaran berbasis digital, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru aqidah akhlak di 3 madrasah tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak memahami media pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Menurut saya media digital itu media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Media yang biasanya saya gunakan untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi ajar dengan bantuan kemajuan teknologi yang ada, misalnya saja infocus, chanel youtube, internet dan sebagainya.”⁴⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Setau saya media pembelajaran digital itu biasanya media belajar yang menggunakan alat-alat modern dan teknologi misalnya saja infokus,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

computer, laptop, dan lainnya. Nanti alat-alat itu dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang fungsinya mampu menyampaikan materi ajar jauh lebih mudah dipahami oleh siswa.”⁴⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Menurut saya media pembelajaran digital itu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Jadi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan bentuk dari upaya yang diciptakan guru untuk menjadikan teknologi sebagai alat penyampai materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah memahami secara mendasar tentang media pembelajaran digital. Hal ini terlihat dari pernyataan ketiga guru akidah akhlak yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian media pembelajaran digital itu sendiri. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru akidah akhlak dalam memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan video pembelajaran, kartun, hingga power point yang diberikan kepada peserta didik yang disalurkan melalui laptop dan diteruskan dengan menggunakan infocus sebagai alat pengantarnya. Penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya sebatas penggunaan video atau power point saja tetapi guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

21 Aceh Timur telah memanfaatkan media lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Juraida, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, diketahui:.

“ Untuk media pembelajaran asmaul husna dan beriman kepada malaikat saya sering menggunakan lagu atau music yang saya perdengarkan melalui speaker. Biasanya bila menggunakan lagu siswa lebih mudah menghafal dan memahami materi yang saya berikan. Kalau untuk materi kalimat thayyibah biasanya saya mengajar banya menggunakan aplikasi canva dan aplikasi youtube untuk menyajikan video pembelajaran serta didukung dengan gambar-gambar yang saya download dari internet.”⁵¹

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Kalau saya biasanya menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada. Untuk materi asmaul husna biasanya saya menggunakan lagu, ini saya lakukan agar siswa lebih mudah mengingat materi pembelajarannya. Untuk materi akhlak terpuji atau tercela biasanya saya menggunakan video pembelajaran atau gambar yang saya tayangkan melalui infokus sebagai media pembelajarannya. untuk materi lainnya kadang saya juga banyak menggunakan PPT yang memuat penjelasan dan juga gambar didalamnya.”⁵²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak saya menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang memanfaatkan teknologi maupun yang tidak menggunakan kemajuan teknologi. Untuk pembelajaran di kelas bawah seperti siswa kelas 1, 2, dan 3 saya lebih sering menggunakan media lagu dan biasanya saya menggunakan film kartun untuk dijadikan media. Sedangkan untuk kelas tinggi biasanya saya menggunakan video pembelajaran, PPT, google earth, canva, dan film pendek.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur,

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

dan MIN 21 Aceh Timur telah menggunakan berbagai media pembelajaran digital dalam proses pengajarannya. Peneliti membagi Media pembelajaran digital yang digunakan dapat dibagi menjadi menjadi 3 bagian yaitu, *Pertama*, media audio. Untuk media audio guru akidah akhlak menggunakan lagu yang diiringin musik sebagai media pembelajarannya. *Kedua*, media visual. Untuk media visual guru akidah akhlak menggunakan gambar, *power point*, dan *google earth*. *Ketiga*, media audio visual. Untuk media audio visual guru akidah akhlak menggunakan video pembelajaran, animasi (kartun), dan film pendek. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran digital ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media. Peran media akan lebih terlihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru akidah akhlak dituntut tidak hanya mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran digital tetapi guru akidah akhlak harus mampu membuat dan merangkai media pembelajaran yang nantinya dapat digunakan dalam proses pengajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur mampu membuat dan merangkai media pembelajaran digital dengan bantuan kecanggihan teknologi dan sosial media, seperti pembuatan media power point pada aplikasi canva atau pembuatan skema dan peta konsep pada power point.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak memiliki kemampuan untuk membuat dan memilih media pembelajaran digital yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Juraida, S.Pd.I, yang merupakan guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, diketahui:.

“Untuk media lagu yang diiringin oleh musik biasanya saya akan memilih terlebih dahulu lirik lagu yang sesuai dengan materi serta music yang dapat membangkitkan semangat menghafal bagi para siswa. materi asmaul

husna dan beriman kepada malaikat tersedia banyak pilihan lagu yang ada di youtube tinggal dipilih mana yang paling efektif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Untuk materi rukun iman saya biasanya menggunakan media gambar dan canva. Biasanya gambar yang saya tampilkan sebagai media pembelajaran saya ambil dari internet atau biasanya saya langsung mengaksesnya ketika pembelajaran dilakukan. Untuk pembuatan power point dan gambar pada canva biasanya saya kumpulkan dahulu materi ajar yang akan saya sampaikan kemudian saya buat dalam bentuk tulisan yang menarik ditambah dengan gambar-gambar pendukungnya. Sedangkan untuk media video pembelajaran biasanya saya download dari youtube atau dapat mengakses internet yang sebelum pembelajaran telah saya siapkan terlebih dahulu.”⁵⁴

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Media pembelajaran yang biasanya saya gunakan terlebih dahulu saya siapkan sebelum masuk kedalam kelas. Misalnya saja lagu asmaul husna atau lagu rukun iman, maka saya harus mencari lagu yang paling tepat dan yang mudah diingat serta dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Biasanya saya mendownload dari aplikasi youtube, tiktok ataupun facebook. Untuk kelas atas biasanya saya membuat PPT yang memuat materi pembelajaran secara ringkas agar lebih mudah dipahami siswa dan saya juga lebih mudah menyampaikannya. PPT yang saya biasanya semenarik mungkin, oleh karena itu saya selalu memasukan gambar ataupun video yang dapat menunjang materi ajar yang akan dipelajari, sedangkan video pembelajaran biasanya saya dapatkan melalui sosial media atau aplikasi youtube.”⁵⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Kalau saya membuat dan memanfaatkan media pembelajaran digital biasanya dengan mengakses berbagai sumber di internet. Kalau medianya lagu saya biasanya mendapatkan rekomendasi dari teman sejawat yang kemudian saya akses sendiri diinternet. Untuk PPT biasanya saya rangkai sendiri peta konsepnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sedangkan kalau penggunaan google earth biasanya kondisional. Ketika saya ingin menunjukkan langsung kepada siswa tentang tempat atau daerah yang ada didalam materi ajar maka saya menggunakan aplikasi google earth. Untuk video pembelajaran, kartun, dan film pendek biasanya

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

saya download dari youtube, namun pada media ini tidak bisa langsung kita tayangkan sebelum kita lihat terlebih dahulu kontennya, apakah sesuai dengan materi ajar atau tidak serta apakah video tersebut harus mudah dipahami oleh siswa.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dan sosial media sebagai alat untuk membuat media pembelajaran berbasis digital. Berbagai tahapan yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam merancang dan membuat media pembelajaran diantaranya: *Pertama*, guru aqidah akhlak melihat dan menganalisis terlebih dahulu materi ajar yang akan disampaikan. *Kedua*, guru aqidah akhlak melihat keterbutuhan materi ajar terhadap media pembelajaran yang nantinya berguna untuk memudahkan guru menyampaikan informasi penting terkait materi yang akan diajarkan. *Ketiga*, guru aqidah akhlak mencari sumber data atau bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran digital sebelum proses pembelajaran dimulai, baik yang didapat melalui pelatihan online, sosial media, internet, diskusi teman sejawat, hingga dari buku atau literature terkait. *Keempat*, guru aqidah akhlak memanfaatkan media pembelajaran digital saat proses pembelajaran berlangsung baik.

Guru perlu membuat media pembelajaran yang tepat agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibuat secara sederhana dengan menggunakan teknologi. Salah satunya media gambar, canva, power point, video pembelajaran, aplikasi google earth, lagu dan sebagainya yang dapat digunakan dengan cara mendengar atau melihat secara langsung materi ajar melalui bantuan media pembelajaran digital yang akan memberi siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Media pembelajaran harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran harus

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dengan harapan guru yang kreatif mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal melalui media pembelajaran digital.

Untuk menciptakan media pembelajaran digital yang baik maka guru aqidah akhlak memerlukan sarana maupun fasilitas penunjang yang diberikan oleh madrasah sebagai upaya mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran dalam suatu madrasah sangat penting guna memperlancar terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan atau disiapkan oleh guru. Khususnya media pembelajaran yang sekarang ini sudah bervariasi jenisnya, media berbasis digital. Hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung bagi guru untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, misalnya saja semua sekolah menyediakan infocus, internet, speaker, *mic* hingga laptop yang dapat digunakan oleh seluruh guru secara bergantian.

Hasil observasi diatas juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, diketahui:

“Jadi di madrasah kami ini tersedia internet yang dapat di akses oleh seluruh guru, Infocus disediakan hanya 2 saja, jadi kami menggunakannya secara bergantian, listrik, disediakan pula laptop, speaker. Jadi kami menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara bergantian sesuai dengan kebutuhan.”⁵⁷

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Di madrasah disediakan infocus, speaker, mic, laptop, dan wifi. Jadi kami dapat menggunakan berbagai sarana yang disediakan sekolah sesuai dengan kebutuhan. Memang tidak setiap mengajar, saya selalu menggunakan media digital karena keterbatasan alat yang disediakan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

madrasah, namun dengan memaksimalkan kesempatan untuk menggunakan fasilitas teknologi yang disediakan sekolah, saya rasa sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran.”⁵⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Madrasah menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk membantu guru dalam mengajar, misalnya saja adanya infocus yang disediakan pihak sekolah untuk guru, jaringan internet yang dapat diakses oleh seluruh guru, laptop dan computer, speaker, listrik, mic, dan lainnya. Biasanya kami para guru menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian. Hal ini karena keterbatasan alat yang disediakan pihak madrasah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah menyediakan berbagai sarana dan fasilitas pelengkap bagi guru yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang disediakan dalam bentuk infokus, speaker, internet, mic, hingga laptop. Penyediaan sarana ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru aqidah akhlak agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

Penyediaan sarana dan fasilitas pelengkap yang diberikan oleh pihak madrasah telah membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masing-masing madrasah menyediakan 2 infokus dan jaringan internet. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Guru aqidah akhlak di 3 Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Idi Tunong, yaitu MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan. Diketahui bahwa guru aqidah akhlak di 3 madrasah tersebut menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini terlihat dari

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur, dalam proses pengajaran menggunakan Infocus dan laptop sebagai media penyampai materi yang akan diajarkan oleh siswa.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Untuk media lagu yang diiringin musik saya gunakan pada materi yang asmaul husna dan rukun iman kepada nabi dan malaikat. Saya menggunakan laptop atau hp kemudian suaranya diperdengarkan melalui speaker agar semua siswa dapat mendengar dan menghafal setiap lirik lagu yang di dalamnya terkandung materi ajar yang akan dipelajari yang kemudian akan saya tambah dengan penjelasan lebih dalam melalui metode ceramah dan diskusi di dalam kelas. Untuk media gambar dan canva berupa slide PPT biasanya saya telah menyiapkan terlebih dahulu gambar atau PPT nya kemudian saya tampilkan melalui laptop yang tersambung oleh infocus, barulah siswa dapat melihat secara langsung materi ajar yang akan saya sampaikan dalam bentuk PPT atau gambar yang memudahkan siswa memahami materi ajar biasanya berkenaan dengan materi kalimah thayyibah dan beriman kepada hari akhir. Sedangkan untuk video pembelajaran saya memanfaatkan jaringan internet yang tersambung ke laptop dan infocus yang kemudian ditonton oleh siswa sambil saya juga menjelaskan bagian penting dari video tersebut yang menyangkut dengan materi ajar biasanya pada materi akhlak terpuji dan tercela.”⁶⁰

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak biasanya untuk tingkatan rendah saya lebih sering menggunakan media lagu dan gambar untuk materi asmaul husna dan rukun iman. Saya akan memperdengarkan lagu kepada siswa melalui speaker dan juga HP yang kemudian lagu-lagu tersebut dengan mudah dihafalkan oleh siswa yang tanpa mereka sadari di dalamnya terdapat materi ajar yang akan saya ajarkan. Untuk kelas tingkat tinggi biasanya saya sering menggunakan video pembelajaran maupun PPT yang didalamnya telah saya ringkas dalam bentuk penjelasan singkat ataupun peta konsep, sedangkan pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak terpuji maupun tercela saya sering menggunakan gambar maupun video singkat terkait materi tersebut. Kadang saya juga sering memanfaatkan internet secara langsung saat proses pembelajaran

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

dengan mengakses gambar atau materi lainnya sebagai media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang tidak tercover pada media belajar yang saya siapkan sebelumnya.”⁶¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Saya memanfaatkan media belajar digital biasanya disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Setiap kelas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap kelas dalam memanfaatkan media pembelajaran biasanya saya akan mengkolaborasikan atau menggunakan berbagai media pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Misalnya untuk materi asmaul husna dan rukun iman saya sering menggunakan media lagu, gambar dan power point. Sedangkan untuk materi adab biasanya saya sering menggunakan video pembelajaran maupun gambar dalam bentuk poster. Untuk materi perilaku terpuji dan tercela saya lebih sering menggunakan kartun atau animasi, video pembelajaran, dan *google earth*. Pemanfaatan berbagai media yang saya lakukan untuk dapat menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan bahkan dapat mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Makanya materi ajar yang masih bersifat abstrak biasanya saya akan menjelaskannya dengan bantuan media ajar yang mudah dipahami siswa seperti penggunaan film pendek yang dapat langsung didengar dan dilihat oleh siswa.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah mampu memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan setiap siswa. Seluruh guru akidah akhlak ketika dalam proses pembelajaran menggunakan lebih dari satu media ajar. Penggunaan media ajar digital sangat memudahkan guru akidah akhlak dalam proses pengajarannya sebab pada kondisi-kondisi tertentu guru dapat menciptakan media ajar secara langsung saat proses pembelajaran di dalam kelas dengan langsung mengakses internet dan menjadikannya sebagai media pembelajaran digital baik dalam bentuk video, gambar, film pendek, dan *google earth* sesuai dengan kebutuhan

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

pembelajaran pada saat itu. Hal ini dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran digital telah membantu guru aqidah akhlak menyampaikan isi dan pesan pembelajaran. Media sangat penting karena media mampu menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera menjadi sesuatu yang nyata dan dapat dipahami oleh siswa.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena dengan adanya media pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan pesan dari bahan pelajaran dapat tersalurkan dengan lebih mudah kepada siswa. Seorang guru harus mempunyai kesadaran bahwa tanpa bantuan media maka akan membuat bahan pelajaran jadi sulit untuk dipahami oleh setiap siswa apalagi bahan pelajaran tersebut terkatagori sulit. Setiap media pembelajaran pasti akan mempunyai tujuannya untuk pembelajaran, jadi setiap guru diharapkan bisa menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jangan sampai media menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan guru dalam kelas. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur juga memberikan banyak manfaat bagi guru aqidah akhlak maupun bagi siswa. Seperti observasi yang peneliti lakukan terlihat saat guru aqidah akhlak melakukan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media ajarnya siswa terlihat lebih fokus melihat dan mendengarkan materi ajar yang disampaikan dalam bentuk video. Ketika guru aqidah akhlak menggunakan lagu sebagai media pembelajarannya siswa terlihat lebih antusias dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“ Dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital sangatlah diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar, sehingga mampu menarik dan membangkit perhatian, minat, motivasi,

aktivitas serta kreativitas belajar siswa. Kemudahan yang dirasakan siswa salah satu faktornya karena langsung dapat dilihat oleh panca indra.”⁶³

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Saya merasa sangat terbantu saat mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital, sebab dengan bantuan media pembelajaran siswa menjadi lebih focus dalam menerima materi, kemudian siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁶⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Media pembelajaran berbasis digital memiliki begitu banyak manfaat. Saya merasa sangat terbantu saat menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan. Tidak hanya itu saya juga merasa lebih mampu mengeluarkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran karena adanya dukungan dari media pembelajaran berbasis digital ini.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur, telah mendapatkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Diantaranya guru akidah akhlak telah mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, bahkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Disisi lain guru akidah akhlak juga mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya dengan menggunakan infokus, PPT, canva, video pembelajaran, lagu dan lain sebagainya dalam penyampaian materi dirasa lebih menarik dan tidak membosankan. Ciri siswa yang bergairah dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri. Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan teknologi akan memberikan sebuah motivasi yang sangat tinggi, dimana komputer bisa dikaitkan dengan kesenangan para siswa, kreativitas dan permainan.

Pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan kesempatan untuk semua siswa agar bisa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas. Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital semua siswa terlihat sangat senang dan pada saat memahami yang dijelaskan oleh guru tidak sulit, siswa tersebut mudah memahami apa yang dijelaskan guru.

2. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur

a. Kreativitas guru dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis digital

Guru berperan sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menggerakkan pembelajaran di dalam kelas maka guru dituntut memiliki kreativitas yang dapat memunculkan minat dan motivasi belajar pada siswa. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat, maka media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis digital. Guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur mempunyai ide yang beragam dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur sebelum memulai pelajaran telah mempersiapkan media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini

juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Kalau saya sebelum mengajar saya melihat dulu kebutuhan materi ajar dan siswa setelahnya baru saya akan berusaha mencari media pembelajaran yang paling tepat agar tujuan pembelajaran saya tersampaikan dengan baik. Biasanya saya mencari ide untuk menentukan media yang tepat dan sesuai perkembangan zaman melalui sosial media dan pelatihan online yang biasa saya ikutin. Saya selalu menggunakan beberapa media pembelajaran dalam setiap kali mengajar di dalam kelas. Sebab kalau hanya menggunakan 1 media saja saya rasa kurang efektif. Terkadang pun saya menemukan ide-ide baru untuk dijadikan media pembelajaran secara spontan yang saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat itu.”⁶⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru akidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Biasanya saya kalau mau menggunakan media pembelajaran dikelas saya mencari dulu bahan-bahan yang tepat untuk dijadikan media pembelajaran, contohnya kayak materi akhlak terpuji biasanya saya akan mengumpulkan gambar atau video yang tepat yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa saat proses pembelajaran. Kalau ternyata media yang saya buat sebelumnya tidak terlalu membangkitkan semangat belajar siswa maka saya harus sigap mengganti media atau menambahkan media belajar lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.”⁶⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru akidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Dalam membuat media belajar digital biasanya saya selalu mencari referensinya melalui internet atau diskusi dengan teman sejawat. Setelahnya saya baru menemukan ide untuk membuat atau menyusun media yang saya anggap paling tepat untuk saya gunakan dalam menyampaikan materi ajar. Biasanya saya akan mempersiapkan beberapa media pembelajaran untuk 1 kali pertemuan. Ini saya lakukan agar pembelajaran menjadi tidak monoton. Apalagi di sekolah saya tersedia wifi yang dapat mengakses berbagai media belajar online.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah mampu menghasilkan ide baru dalam pembuatan media belajar. Kreativitas dalam menemukan ide baru terlihat dari, *Pertama*, guru berupaya menganalisis masalah dan menentukan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Kedua*, guru mulai mencari referensi baru sebagai bahan dalam menemukan ide atau gagasan pada pembuatan media pembelajaran. Guru menggunakan berbagai referensi baik melalui sosial media, pelatihan online, mengumpulkan bahan-bahan pembuatan media pembelajaran seperti gambar atau video hingga menggunakan internet dalam berbagai aplikasi baik berupa google, youtube atau dapat juga melalui diskusi dengan teman sejawat. *Ketiga*, guru mulai mengkreasikan ide yang didapat melalui internet dan pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan media pembelajaran digital. *Keempat*, guru mulai merangkai atau menciptakan media pembelajaran digital baru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelas. Media pembelajaran digital yang tercipta biasanya berupa power point yang disusun melalui aplikasi *canva* maupun aplikasi power point, mengkolaborasikan antara video pembelajaran dengan gambar yang diperlihatkan melalui *infocus*, hingga lagu-lagu yang diputar dengan menggunakan speaker yang kemudian guru mengkolaborasikannya dengan gerakan-gerakan tertentu yang dapat ingatan dan stimulus siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah kreatif dalam menemukan ide baru dalam menciptakan media pembelajaran digital

Kelancaran berfikir dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran merupakan kelancaran dalam kreativitas. Guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur sudah mampu mendapatkan ide dalam memecahkan masalah yang terdapat pada pembuatan media pembelajaran. Bervariasinya penggunaan media pembelajaran dan mampunya guru akidah akhlak menemukan ide-ide baru dalam membuat media ajar menunjukkan munculnya kreativitas pada diri guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

b. Keluwesan/fleksibilitas dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam memanfaatkan media pembelajaran

Salah satu kreativitas yang dimiliki guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur, yaitu memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan-bahan dalam membuat media pembelajaran sebaik-baiknya agar media pembelajaran yang dibuat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur pada waktu-waktu kosong atau jam istirahat mencari bahan-bahan melalui internet yang berkaitan dengan materi ajar untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Kalau untuk bahan pembuatan media pembelajaran tergantung kebutuhan materi ajaranya. Kalau untuk pembuatan PPT di canva biasanya saya memanfaatkan berbagai sumber, misalnya saja dari buku paket pembelajaran, internet, modul online yang kemudian dapat ditambahkan berbagai gambar atau hiasan yang membuat media canva menjadi lebih menarik. Kalau media lagu biasanya saya mencarinya melalui google di MP3 atau youtube, sedangkan untuk video pembelajaran kadang saya dapatkan dari teman sejawat, youtube atau media sosial lainnya. Intinya saya pasti mencari bahan untuk pembuatan media pembelajaran dari berbagai sumber dan menjadikan bahan-bahan yang saya dapatkan menjadi media pembelajaran semenarik mungkin serta dapat mengefektifkan proses pembelajaran.”⁶⁹

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“ Untuk penggunaan media pembelajaran biasanya saya mencari sumber materinya dari berbagai tempat. Kalau untuk lagu paling sering saya dapatkan dari aplikasi tiktok dan facebook sedangkan untuk power point biasanya saya dapatkan dari buku cetak dan internet atau blogspot terkait materi tersebut. Sedangkan untuk video pembelajaran biasanya saya dapatkan dari chanel youtube. Intinya bahan-bahan yang telah saya dapatkan saya rangkai menjadi media pembelajaran, kemudian saya juga

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

sering menambahkan gambar atau hiasan lainnya pada power point agar tampilannya lebih menarik.”⁷⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“ Dalam pembuatan media pembelajaran saya selalu mencari bahan-bahannya melalui berbagai sumber. Untuk lagu biasanya saya dapatkan dari teman sejawat atau melalui sosial media yang berkaitan dengan pengajaran. Untuk power point biasanya saya buat skema secara mandiri yang bahannya dari buku paket dan internet. Kalau untuk google earth biasanya kondisional, kapan saya membutuhkan baru langsung saya cari melalui aplikasi google apps, kalau untuk video pembelajaran, film pendek atau kartun biasanya saya dapatkan dari pelatihan online, internet, atau diskusi teman sejawat.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah mampu menggunakan dan memanfaatkan bahan-bahan ajar dari berbagai sumber untuk dijadikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran. Keluwesan dan fleksibilitas guru aqidah akhlak terlihat dari, *Pertama*, guru mampu menghasilkan ide baru dalam pembuatan media ajar dari berbagai sumber atau referensi yang berbeda. *Kedua*, guru mampu menciptakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi. Guru menggunakan media lagu pada materi ajar asmaul husna dan rukun iman, menggunakan aplikasi canva dan video pembelajaran untuk materi perilaku terpuji dan tercela, serta menggunakan gambar dan aplikasi internet lainnya untuk materi kalimat thayyibah. *Ketiga*, guru mampu menggunakan dan memvariasikan berbagai media pembelajaran digital dalam satu waktu, misalnya saja menggunakan film pendek ataupun video pembelajaran dengan gambar, menggunakan aplikasi canva dengan video pembelajaran, menggunakan aplikasi google apps dengan gambar. Hal ini menunjukkan adanya keluwesan atau fleksibilitas guru aqidah akhlak dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada sebagai sumber dalam pembuatan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan dapat memudahkan siswa memahami isi dari ajar serta mampu menghidupkan suasana pada proses pembelajaran. Keluwesan dan fleksibilitas dalam memilih dan mencari bahan-bahan dari berbagai sumber sebagai media pembelajaran inilah yang menunjukkan guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah memunculkan kreativitas pada dirinya dalam pemanfaatan media pembelajaran.

c. Elaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran

Setiap guru harus mempunyai kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran digital yang menjadi penunjang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggali lebih dalam mengenai kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran digital. Peneliti memperoleh berbagai informasi dari informan mengenai kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Untuk membuat media pembelajaran lebih menarik, biasanya pada power point atau gambar yang saya buat melalui aplikasi canva, saya selalu menambahkan beberapa animasi dan gambar tambahan sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada saat materi rukun iman yang ke 5 yaitu percaya kepada hari kiamat pada siswa kelas V, saya akan membuat power point yang menarik yang terdiri dari tulisan dan gambar yang mendukung agar siswa mampu meyakini secara kaffah bahwa materi rukun iman adalah sesuatu yang harus dipahami dan diyakini sehingga dapat berdampak pada kehidupan para siswa. saya juga sering menambahkan video menarik agar materi yang saya sampaikan juga dapat dirasakan secara real oleh para siswa, sehingga materi yang saya jelaskan bukan hanya sebatas untuk didengar dan dimengerti tetapi juga untuk diaplikasikan.”⁷²

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru akidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

“Kalau untuk lagu yang saya jadikan sebagai media pembelajaran, biasanya saya akan menambahkan beberapa gerakan agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan untuk PPT saya sering menambahkan beberapa animasi maupun gambar agar PPT saya tidak lah kaku dan dapat dinikmati oleh seluruh siswa. untuk media video biasanya juga dibantu dengan gambar dan pertanyaan yang ada di buku paket.”⁷³

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru akidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan;

“Untuk membuat media ajar saya menarik biasanya saya akan menggunakan dan menggabungkan beberapa media atau memberikan tambahan penjelasan agar materi ajar yang akan saya sampaikan tersalurkan dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk media video pembelajaran, kartun, ataupun film pendek saya tidak banyak menambahkan media ajar lainnya, biasanya saya membantu siswa untuk memahami materinya melalui penjelasan yang beriringan dengan video. Sedangkan untuk pembuatan PPT selain deskripsi kata dan bentuk PPT yang penuh warna saya akan menambahkan gambar dan aksesoris wallpaper PPT yang menarik perhatian siswa.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru akidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah melakukan elaborasi terhadap media pembelajarannya. Hal ini terlihat dari beberapa bentuk elaborasi yang dilakukan diantaranya: *Pertama*, menyampaikan materi ajar dengan dibantu oleh beberapa media pembelajaran yang berbeda tapi saling melengkapi, misalnya saja menggunakan *power point* bentuk kalimat deskriptif yang menyajikan materi pembelajaran maka elaborasi yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan gambar maupun video yang mendukung kalimat deskriptif tersebut. Adapula penggunaan video pembelajaran maka dapat di elaborasikan dengan gambar atau google maps. Media lagu yang dielaborasikan dengan gerakan-gerakan tertentu agar dapat menarik perhatian dan focus siswa. *Kedua*, membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik dan detail dengan pemilihan warna dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa, *Ketiga*, penjelasan detail dari guru

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

dapat memaksimalkan kerja media pembelajaran. Elaborasi yang dilakukan guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur menunjukkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. elaborasi yang dilakukan guru aqidah akhlak bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep atau topik dengan lebih baik dan lebih detail. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan atau memperluas gagasan atau ide yang telah disampaikan sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih jelas dan lebih terperinci.

d. Orisinalitas dalam menciptakan media pembelajaran yang baru dan unik

Guru aqidah akhlak memiliki kreativitas masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan media pembelajaran yang baru dan unik. Para guru memvariasikan media pembelajaran tersebut sebagai salah satu cara untuk memberi stimulus kepada peserta didik agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menjelaskan bahwa aspek orisinalitas dari kreativitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran digital, sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“ Dalam membuat power point di canva saya lebih sering mengkreasikan sendiri media pembelajaran yang akan saya gunakan. Membuat dan mengkreasikan sendiri media ajar saya rasa lebih mampu memenuhi kebutuhan siswa. saya biasanya menambahkan gambar dan wallpaper yang menarik serta gerakan slowmotion untuk menambah daya tarik media pembelajaran yang telah saya buat. Kadang saya juga menambahkan animasi bergerak dan video pendek dalam power point yang saya buat di aplikasi canva.”⁷⁵

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

“Kalau untuk media video pembelajaran dan lagu saya tidak banyak melakukan kreasi hanya saja saya mengkolaborasikan media video dengan media lainnya seperti media gambar dan media lainnya. Sedangkan untuk lagu biasanya saya menambahkan gerakan agar lebih semarak suasana pembelajaran. Kalau media PPT saya baru membuat dan merangkai sendiri setiap slidennya. Saya sering membuat deskripsi materi ajar di power point disertai gambar dan animasi bergerak. Saya juga memilih wallpaper PPT yang terang dan penuh warna agar dapat menarik perhatian siswa. tulisan yang saya pilih juga yang menarik dan cantik.”⁷⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan;

“Untuk media PPT saya membuatnya dan mengkreasikannya sendiri sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Sedangkan untuk media video, kartun, maupun film pendek saya hanya mendownloadnya di internet. Media lagu paling saya kreasikan pada gerakan yang membuat media lagu menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan untuk media gambar biasanya saya kreasikan dengan menggabungkan beberapa gambar menjadi 1 bagian yang berkaitan dengan materi ajar.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah memiliki orisinalitas dalam membuat media pembelajaran yang unik dan menarik. Orisinalitas guru akidah akhlak dalam pembuatan media pembelajaran digital terlihat dari, *Pertama*, guru mengkreasikan media pembelajarannya sendiri agar memiliki tampilan yang lebih menarik, misalnya saja guru merancang sendiri power point diaplikasi canva sehingga menciptakan media pembelajaran baru yang telah disesuaikan dengan materi ajar, guru mengkreasikan sendiri video pembelajaran yang didapat dari internet maupun sosial media dengan gambar maupun media tradisional lainnya. *Kedua*, guru mengkolaborasikan berbagai sumber pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran yang baru. *Ketiga*, guru mengaplikasikan media pembelajaran digital dengan caranya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Ketiga bentuk orisinalitas yang ditunjukkan guru aqidah akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

menunjukkan adanya kreativitas guru tersebut. Hal ini terlihat dari kemampuan guru aqidah akhlak mengkreasikan media canva dan power point serta gambar dari berbagai bahan-bahan yang tersedia kemudian diolah kembali menggunakan aplikasi *power point* dan *canva* sehingga menghasilkan media pembelajaran baru yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan. Orisinalitas yang dimiliki guru aqidah akhlak dalam pembuatan media pembelajaran merupakan bentuk dari kreativitas guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur. Namun tidak semua media pembelajaran berbasis digital yang digunakan guru aqidah akhlak dapat dibuat menjadi media pembelajaran baru. Ada beberapa media pembelajaran yang tidak dilakukan pembaharuan atau penambahan ide atau kreasi dari guru itu sendiri, seperti media video, film pendek, maupun kartun.

3. Dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur

a. Dampak Bagi Guru

Media pembelajaran sangat mendukung penuh dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa diwaktu tertentu agar siswa dapat memahami agenda yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur yaitu ibu Juraida, S.Pd.I, yang mengatakan:

“ Menurut saya media pembelajaran digital begitu membantu saya dalam menyampaikan kepada peserta didik materi ajar yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu penggunaan media aja berbasis digital juga gampang dalam pembuatan dan pengaplikasiannya di dalam kelas. Penggunaan media ajar juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Tetapi adapula kelemahan dari penggunaan media digital ini, misalnya saja saya harus banyak meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian media yang sudah saya buat

tidak dapat saya gunakan seutuhnya pada kelas yang lain disebabkan kebutuhan setiap kelas berbeda.”⁷⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru aqidah akhlak di MIN 16 Aceh Timur yaitu ibu Islaini, S.Pd.I, yang mengatakan;

“Saya merasakan begitu banyak mendapatkan manfaat dan mendapat dampak positif dari penggunaan media pembelajaran digital. Saya merasa sangat terbantu dalam menyampaikan materi ajar. Tidak hanya itu saya juga lebih percaya diri dan mampu mengembangkan kreativitas saya dalam proses pembelajaran. penggunaan media digital juga membuka cakrawala pengetahuan saya dalam pembelajaran. Disisi lain saya juga merasakan dampak negatif dari penggunaan media digital ini seperti kurangnya waktu pembelajaran saat saya memberikan penjelasan yang lebih mendetail kepada siswa ketika menggunakan media video pembelajaran ataupun lagu. Media pembelajaran digital terkadang tidak mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada seluruh siswa dikarenakan perbedaan daya tangkap pada diri siswa.”⁷⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Asma, S.Pd.I, yang merupakan guru aqidah akhlak di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“Menggunakan media ajar sangat membantu saya menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. saya juga lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. saya juga merasa lebih mampu mengeksplor kemampuan saya dalam membuat dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memang penggunaan media digital sangat memudahkan tetapi disatu sisi juga memiliki dampak negatif seperti guru harus mengorbankan banyak waktu diluar jam mengajar untuk membuat media pembelajaran. Saya juga merasa terkadang lelah karena harus terus mengikuti kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media belajar digital terkadang guru menghabiskan banyak waktu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan. Terkadang siswa hanya disuguhkan pada pengetahuan tertentu tanpa diajarkan untuk berpikir kritis atau diajak berpikir kreatif akibat penggunaan media digital yang hanya memberi tontonan ataupun penjelasan tanpa mengekspos kemampuan berpikir lebih pada diri siswa.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru merasakan hasil yang beda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media berbasis digital sebagai media pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri ketika mengajar dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi.

Ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru sebagai media pembelajaran sangat tinggi apalagi jika media yang dibuat guru sangat bervariasi dan kreatif serta banyak menampilkan animasi gerak dan penuh warna sehingga mengundang ketertarikan siswa untuk ingin lebih jauh memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa jadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena suasana di kelas tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Tanggapan guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital sangat positif, karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan memotivasi belajar siswa, daripada menggunakan metode ceramah yang akan membuat siswa bosan dan cenderung pasif. Dengan pemanfaatan media, diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.

Media pembelajaran berbasis digital jika dimanfaatkan dalam proses pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, membuat guru lebih percaya diri dan menghemat waktu. Pemilihan media pembelajaran tidaklah mudah, media yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa. Persiapan untuk proses pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, guru mempersiapkan semuanya sendiri. Media sudah tersedia di kelas dan materi sudah di buat. Guru juga membuat materi dalam bentuk power point sendiri.

Media pembelajaran digital tidak hanya memiliki dampak positif bagi guru tetapi juga memiliki dampak negatif. Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak mendapatkan dampak negatif dari penggunaan media pembelajaran digital diantaranya: *Pertama*, pembuatan media belajar digital memerlukan waktu yang lebih banyak sehingga guru harus meluangkan banyak waktu diluar jam mengajar untuk memilih dan menentukan media ajar yang paling tepat dalam menyampaikan materi. *Kedua*, penggunaan media digital terkadang membentuk komunikasi hanya pada satu arah yaitu hanya dari guru saja yang menyebabkan siswa tidak didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. *Ketiga*, saat menggunakan media belajar digital terkadang guru banyak menghabiskan waktu untuk mempersiapkannya. *Keempat*, media belajar digital yang telah dibuat untuk satu kelas terkadang tidak dapat digunakan pada kelas lain yang sejenjang akibat perbedaan kebutuhan pada diri siswa. *Kelima*, dalam penyampaian materi tertentu, penggunaan media belajar digital tidak mampu secara utuh memberikan penjelasan detail terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga tetap memerlukan waktu bagi guru untuk memberikan penjelasan mendetail sekaligus menyebabkan kurang efesienya dalam penggunaan waktu saat proses pembelajaran terjadi. Pernyataan di atas menunjukkan terdapat berbagai dampak positif maupun negatif dari penggunaan media pembelajaran digital bagi guru.

b. Dampak pada Siswa

Media pembelajaran tidak hanya berdampak pada guru aqidah akhlak tetapi juga berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III di MIN 5 Aceh Timur yaitu Azam Alkhalidi, yang mengatakan:

“Saya senang belajar pelajaran akidah aqhlak karena ibu guru sering menampilkan film yang membuat saya tertarik untuk menontonnya. Saya juga lebih mudah paham dengan pelajaran yang diberikan oleh ibu guru. Saya juga merasa ada pengetahuan baru yang saya dapatkan ketika

menonton. Saya juga suka ketika ibu menunjukkan di layar tulisan pelajaran yang berwarna warni dan ada gambar-gambarnya.”⁸¹

Pernyataan di atas juga didukung oleh siswa kelas IV di MIN 16 Aceh Timur yaitu Nadia Ramadhani, yang mengatakan;

“Saya suka mengikuti pelajaran aqidah akhlak karena kami sering bernyanyi lagu-lagu kemudian setelah selesai bernyanyi ibu guru akan bertanya tentang lagu yang selesai kami nyanyikan. Ternyata dilagu itu ada pelajaran tentang akidah akhlak. Saya juga harus senang kalau ibu sering memberi kami tontonan kartun, misalnya kemarin kami menonton tentang iman kepada kitab-kitab Allah, disitu saya baru tau bahwa kita punya banyak kitab suci yang harus diimani.”⁸²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sinta, yang merupakan siswa kelas VI di MIN 21 Aceh Timur, yang mengatakan:

“ saya suka sekali kalau ibu memberi kami nonoton di dalam kelas. Kemarin itu kami menonton tentang hari kiamat. Oh begitu seru dan menyeramkan. Dari situ saya baru tau tahapan-tahapan dan tanda-tanda hari kiamat. Saya jadi takut untuk meninggalkan shalat sekarang ini. Saya juga suka kalau ibu sering mengajak kami bernyanyi, misalnya saja kami sering bernyanyi asmaul husna.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa menjadi lebih tertarik jika guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital seperti menggunakan media video pembelajaran, lagu-lagu, canva, power point, gambar dan lainnya karena proses belajar mengajar jadi lebih bervariasi, lebih menarik dan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran pun bertambah. Media dapat menampilkan animasi gambar yang menarik serta penuh warna. Pemanfaatan media berbasis TIK, juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini serta mengetahui fungsi dan manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar maupun kehidupan siswa sehari-hari.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Azam Alkhalidi, siswa kelas III di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Nadia Ramadhani, siswa kelas IV di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan Sinta, Siswa kelas V di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023

E. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi dan dokumentasi maka, Pemanfaatan media pembelajaran digital telah dilakukan dengan cukup maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang mana memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswanya, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar siswa yang membuat mereka mampu belajar mandiri serta memungkinkan terjadinya interaksi aktif secara langsung.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemanfaatan teknologi sebagai wujud pelaksanaan proses pembelajaran yaitu melaksanakan peran teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu alat atau perangkat baik keras (*hardware*) maupun lunak (*software*) sebagai penunjang dalam kemudahan dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media lebih memungkinkan dalam kecepatan peserta didik menyerap ilmu dari pembelajaran yang disampaikan. Namun dalam menunjang hal tersebut perlu adanya perhatian seorang pendidik untuk memperhatikan sekitarnya terutama keadaan dan karakteristik peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran berbasis digital diharapkan mampu merangsang kepekaan otak, perasaan, perhatian, serta kepedulian peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan secara baik, efektif, dan maksimal. Selain itu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran berupaya dalam mengatasi hambatan dalam proses penerimaan informasi dan komunikasi dari pendidik ke peserta didik baik karena faktor fisiologi, psikologi, sosio kultural, dan lingkungan tempat tinggal.⁸⁴

⁸⁴ Edi Widiyanto, Alfina Anisnai'l Husna, Annisa Nur Sasami, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *JETE* : VOL 2 NO 2 2021. Diakses 26 Maret 2024.

Penggunaan media pembelajaran digital menggunakan berbagai peralatan dan aplikasi merupakan salah satu media yang bisa mengatasi sikap seorang siswa pada saat proses belajar. Penggunaan media belajar yang sangat tepat, berguna dalam menambah semangat dalam belajar dan memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan menjadi pilihan tepat bagi para pendidik. Kerumitan dan tidak jelas materi dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran yang inovatif. Melalui media pembelajaran digital peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, karena pembelajaran dengan memanfaatkan media digital dengan menampilkan gambar, suara (audio visual) akan meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas dan bagi peserta didik proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.⁸⁵

Dari hasil wawancara terlihat bahwa teknologi perlu dikuasai oleh guru maupun siswa dalam dunia pendidikan, karena teknologi tersebut sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran digital diantaranya dengan menggunakan infokus, video pembelajaran, canva, gambar, lagu maupun aplikasi lainnya dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran karena lebih modern, menarik dan tidak membosankan.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk media pembelajaran mempunyai tujuan dan manfaat. Menurut Shodiq Anshor menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mempunyai beberapa fungsi utama yang meliputi: (1) TIK mempunyai fungsi sebagai alat yang berarti teknologi bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik. (2) TIK mempunyai fungsi sebagai ilmu pengetahuan, yang berarti TIK dapat digunakan untuk memperoleh segala macam informasi dan menjadi

⁸⁵ Suwarna et al, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 36.

bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai siswa. (3) TIK mempunyai fungsi dalam pembelajaran sebagai sumber belajar dan media belajar untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dan pendidik.⁸⁶

Dengan segala fasilitas yang dimiliki oleh teknologi dalam membantu proses pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi menjadi media belajar yang dinilai sangat efektif dan efisien. Menurut Irkham Abdaul Huda menyatakan bahwa pada perkembangannya, pemakaian teknologi dimanfaatkan untuk sarana belajar secara offline ataupun online. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK memunculkan bermacam-macam metode belajar, apalagi ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet.⁸⁷

Pemanfaatan media TIK bersifat offline dapat berupa *Computer Basis Learning* (CBL). Sedangkan pemanfaatan media digital bersifat online dapat berupa *online learning* atau *web based learning*, dan *distance learning* (Pembelajaran Berbasis Jaringan) atau *integrated system*. Menurut Sri Rahayu Chandrawati telah dijelaskan bahwa e-learning bermakna sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa computer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet dan intranet) dan multimedia (grafis, audio, dan video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁸⁸

Dalam pengembangan pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dasar yaitu: (1) segala proses rancangan pembelajaran memerlukan pendekatan sistem dengan melakukan prosedur yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, pengelolaan proses belajar, serta penetapan metode dan evaluasi belajar; (2) proses pembelajaran yang berlangsung harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik; (3)

⁸⁶ Shodiq Anshor, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, (2018) 9924, pp. 88. Diakses 26 Maret 2024.

⁸⁷ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2020), p. 143. Diakses 26 Maret 2024.

⁸⁸ Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. (2010), pp. 172–181. Diakses 26 Maret 2024.

pengembangan sumber belajar agar dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik.

TIK sebagai sarana untuk belajar memiliki peranan penting. Menurut Budiana, dkk menyatakan bahwa TIK dalam pembelajaran dapat di bagi atas dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misalnya berbentuk animasi atau kartun dan power point; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau e-learning, misalnya pendidik memberikan tugas pada peserta didiknya melalui website. Hal tersebut menjadikan peningkatan motivasi belajar siswa. Di mana siswa dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan yang didapatnya. Fasilitas belajar yang bisa dapatkan siswa melalui *E-Learning* berupa *E-Library*, *E-Book*, *Email*, *Mailling List*, *News Group*, dan lain-lain.⁸⁹

Beberapa peran yang dimiliki TIK dalam proses belajar didasari oleh karakteristik dari media yang kompleks. Karakteristik media pembelajaran TIK antara lain: (1) menggunakan perangkat komputer sebagai sarana belajarnya; (2) menggunakan perangkat multimedia sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan; (3) menggunakan teknologi elektronik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel; dan (4) menggunakan sistem pertukaran data yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dari pendidik ke peserta didik dan sebaliknya.

Pemanfaatan media pembelajaran digital bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam tercapainya pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, peserta didik dapat bebas mengeksplorasi terkait dengan materi yang diajarkan dapat berkreasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pelaksanaan pembelajaran bukan sekedar mengikuti tren global saat

⁸⁹ Budiana, dkk. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, (2016) p. 59-62. Diakses 26 Maret 2024.

ini, melainkan merupakan sebuah langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pembelajaran.⁹⁰

Ciri siswa yang aktif dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan teknologi yang merupakan bagian dari digitalisasi pada proses pembelajaran akan memberikan sebuah motivasi yang sangat tinggi, dimana peralatan teknologi bisa dikaitkan dengan kesenangan para siswa, kreativitas dan permainan.⁹¹ Pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan kesempatan untuk semua siswa agar bisa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas.

2. Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran digital dapat dilihat dari cara guru mengembangkan kreativitasnya. Disini peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru untuk menghasilkan sebuah ide/pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran dimana masing-masing guru memiliki ide dalam pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran dengan senantiasa belajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, sharing dengan teman sejawad atau guru lainnya yang lebih berpengalaman, mencari sumber di internet mapun sosial media yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Kreativitas pada guru tidaklah muncul dengan sendirinya. Kemunculannya dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, pengalaman guru yang terbilang banyak dalam hal pembuatan media pembelajaran. Kedua, kemauan guru untuk

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (jakarta: ciputat press, 2002),

membaca berbagai literatur tentang tata cara pembuatan media pembelajaran. Ketiga, kebutuhan akan media pembelajaran untuk menjelaskan materi ajar yang susah dipahami atau masih bersifat abstrak.

Kebutuhan akan guru yang kreatif didasari oleh beberapa hal:⁹²

- a. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri dan lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan bagi individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Di era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru.

Guru kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Orang yang tidak kreatif adalah orang yang sering mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus menerus mengulang-ulang berbagai ide lamayang sudah usang dengan sedikit sekali imajinasi dan kreativitas.⁹³

Seorang guru yang memiliki kreativitas, jauh lebih berhasil dalam mengajar dibanding dengan guru yang pintar, tetapi tidak kreatif. 15 Terlebih bagi guru di tingkat sekolah rendah (KB, TK, dan SD), karena anak berusia 0-12 tahun adalah golden age. Dalam usia itu, rasa ingin tahu mereka sangat tinggi dan merupakan masa pertumbuhan yang sangat menentukan keberhasilannya di masa yang akan datang, sayang jika rasa keingintahuan mereka terkubur sia-sia, hanya karena gurunya tidak memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar. Oleh

⁹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 31.

⁹³ *Ibid.*

karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Suasana belajar aktif perlu diatur strategi dan konsepsinya dengan cara menciptakan kiat-kiat tertentu, melalui peran guru yang kreatif.⁹⁴

Dalam pembuatan media pembelajaran, guru memberikan alternatif cara pembuatan media pembelajaran sangat beragam, yaitu guru mengembangkan bahan-bahan yang tersedia buku, youtube maupun browsing di internet serta menggunakan aplikasi canva dan power point yang kemudian diedit dan dibuat menjadi media pembelajaran berbasis digital.

Para guru juga mempunyai cara mereka tersendiri dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran. Seorang guru berpendapat bahwa pemberian warna yang menarik pada video, gambar dan PPT sangat penting. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat mengidentifikasi materi yang telah diberikan serta membuat siswa menjadi lebih mudah hafal. Beberapa guru juga berinisiatif untuk menambahkan gerakan pada media lagu sebagai cara agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Adapula guru yang menambahkan detail-detail pada power point dan aplikasi canva sehingga lebih menarik, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai. Menciptakan media pembelajaran yang unik dan menarik merupakan cara guru untuk menumbuhkan minat dan komunikasi dengan siswa yang lebih efektif selama melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan menciptakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Guru yang kreatif harus dapat memikirkan bagaimana caranya agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, guru yang kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga atau media pembelajaran setiap kali masuk ke ruang kelas. Hamalik dalam Rasam dan Sari, mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 31.

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga membawapengaruh-pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam belajar.⁹⁵

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar dengan mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dengan cara sebagai berikut: 1) berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa, 2) terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah, 4) mampu mengembangkan bahan ajar sehingga menantang siswa lebih kreatif, 5) mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif, 6) memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.⁹⁶ Disamping kebutuhan kompetensi guru, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran memerlukan iklim atau kultur yang menunjang. Ada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang guru tumbuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa kreatif tidak selalu seperti perilaku yang guru harapkan sehingga terjadi guru yang menunjang tumbuhnya kreatif siswa. Penting

⁹⁵ Rasam, Fadli, and Ani Interdiana Candra Sari. "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar DanMinat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 97–113. Diakses 26 Maret 2024.

⁹⁶ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 35

sekali bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹⁷ Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi guru yang kreatif sangatlah penting didalam dunia pendidikan. Sebuah ide kreatif guru sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Guru yang kreatif bisa mengembangkan kreatifnya menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Melalui media siswa akan lebih tertarik dan semangat.

3. Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai dampak secara positif dan bermakna bagi guru dan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran digital memiliki keunggulan yaitu pembelajaran akan lebih menarik dan perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas. Relevansi dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan. Media yang relevan dan materi pelajaran akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Mudah dipahami artinya media yang diterapkan harus mudah dipahami oleh siswa. Media yang mudah dipahami siswa akan berminat, tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat media

⁹⁷ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini teori dan aplikasi*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013), 72,

pembelajaran bagi siswa yaitu siswa dapat menguasai materi pelajaran yang banyak dengan mudah. Serta mereka dapat mengerti dunia luar yang tidak mereka kenal namun dunia luar tersebut harus perlu dalam pengawasan guru sehingga tidak ada pengaruh buruk yang dapat mereka liat.

Kelebihan dalam menggunakan media pembelajaran digital yaitu guru dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan media pembelajaran. guru juga dapat lebih mudah mentransfer pengetahuan pada diri siswa. guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan mudah dimengerti serta diaplikasi oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan LCD siswa merasa tertarik.

Pada saat sekarang ini teknologi sangat memiliki banyak dampak positif terhadap semua siswa, pemanfaatan media pembelajaran teknologi mempunyai dampak yang positif baik guru dan siswa karena bisa memfasilitasi belajar sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari tersebut. Kelebihan dalam menggunakan media digital yaitu siswa lebih sering bertanya tentang apa yang belum difahami pada gambar di infokus tersebut, siswa juga menjadi aktif dan menjadi sangat fokus saat pembelajaran menggunakan infokus. Dalam pembelajaran menggunakan media digital siswa merasa tertarik karena system dalam penggunaan media digital seperti gambar yang unik dapat menarik perhatian siswa. Akan tetapi, karena keterbatasan media digital guru tidak setiap hari menggunakan media digital dalam pembelajaran karena media digital yang ada di madrasah sangat terbatas sehingga penggunaan media digital harus bergantian dengan kelas lain.

Sebelum guru menggunakan media digital dalam pembelajaran, guru merasa kebingungan dalam mencocokkan metode pembelajaran untuk siswa tersebut, karena siswa yang diajarkan rata rata tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara. Terkadang guru menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran tetapi siswa menjadi monoton dan tidak tertarik sehingga pembelajaranpun terasa sulit untuk difahami. Maka dari itu guru sesekali menggunakan media digital agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran dengan media papan tulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru aqidah akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada MIN Idi Tunong Aceh Timur maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur telah mampu memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran digital telah terlebih dahulu disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan setiap siswa.
2. Kreativitas guru aqidah akhlak di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari, *Pertama*, kreativitas guru dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis digital. *Kedua*, keluwesan/fleksibilitas dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam memanfaatkan media pembelajaran. *Ketiga*, elaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran. *Keempat*, orisinalitas dalam menciptakan video pembelajaran yang baru dan unik
3. Media pembelajaran digital memiliki dampak positif terhadap guru dan siswa. Bagi guru aqidah akhlak di di MIN 5 Aceh Timur, MIN 16 Aceh Timur, dan MIN 21 Aceh Timur pemanfaatan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar, mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, hingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Pada diri siswa penggunaan media pembelajaran telah mampu meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, dan focus belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran digital tidak hanya memiliki dampak positif bagi guru tetapi juga memiliki dampak negative diantaranya: pembuatan media belajar digital menghabiskan banyak waktu guru diluar jam mengajar untuk memilih dan menentukan media ajar yang paling tepat dalam menyampaikan materi. Terbentuknya komunikasi satu arah dari guru saja

sehingga menyebabkan siswa tidak didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Banyak waktu belajar yang terbuang untuk mempersiapkan penggunaan media belajar digital. Media belajar digital tidak dapat digunakan pada semua kelas yang sejenjang akibat perbedaan kemampuan dan daya serap siswa. Media belajar digital terkadang tidak mampu memberikan penjelasan secara mendetail terhadap materi yang akan diajarkan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Agar lebih meningkatkan dan memperhatikan kelayakan dari fasilitas pendukung dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi terkhusus pada infokus dan speaker di kelas.

2. Bagi Guru

Agar dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran akidah akhlak

3. Bagi Peserta Didik

Agar tetap meningkatkan sikap antusiasme terhadap pembelajaran baik menggunakan maupun tidak menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran aqidah akhlak. Serta dapat mengimplementasikan materi yang diberikan pada kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto, Suharimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dokumentasi Profil MIN 16 Aceh Timur tahun 2023.
- Dokumentasi Profil MIN 21 Aceh Timur tahun 2023.
- Dokumentasi Profil MIN 5 Aceh Timur tahun 2023.
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hasnida. *Media Pembelajaran Kreatif mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2014.
- Latif, Mukhtar *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini teori dan aplikasi*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013.
- Mas`ud, Abdurahman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Muhammad Afiful Latif, “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, 11.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Ramlah, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa”, *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021, 81.

- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama*. Bandung : Bina Islam, 1986.
- Siti Dian Islamiyati, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kora Makassar”, *Tesis*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, 39.
- Sucipto, Bambang dan Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudjana, Nana Dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia, 2012.
- Suwarna et al. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta, Erlangga, 2013.
- Tim Redaksi KBBI PB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Profesi keguruan, Problema, Solusi Dan Repormasi*. Jakarta: Bmi Karsa, 2007.
- Usman, Basyruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: ciputat press, 2002.
- Wahab dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer suatu Kajian KonseptuanOperasional*. Jakarta: Bumi Karsa, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.

Jurnal

- Budiana, dkk. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, (2016) p. 59-62. Diakses 26 Maret 2024.
- Cakrawala Kependidikan*. (2010), pp. 172–181. Diakses 26 Maret 2024.
- Edi Widiyanto, Alfina Anisnai'l Husna, Annisa Nur Sasami, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *JETE : VOL 2 NO 2* 2021. Diakses 26 Maret 2024.

- Irkham Abdaul Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2020), p. 143. Diakses 26 Maret 2024.
- Kenny Andika, et al., “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.
- Rachmad Sobri, “Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, (2019), 112.
- Rasam, Fadli, and Ani Interdiana Candra Sari. “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan.” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 97–113. Diakses 26 Maret 2024.
- Shodiq Anshor, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, (2018) 9924, pp. 88. Diakses 26 Maret 2024.
- Sri Rahayu Chandrawati, “Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran”, *Jurnal*
- Sujana, I wayang cong, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2019), 29.
- Umeo, Jakaria, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Jurnal Al-Makrifah*, Vol. 5, No. 1, (2020), 84.
- Yesi Budiarti, “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1 (2015), 68.

Wawancara

1. Naimah, S.Pd.I, Guru Fiqih di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 25 Oktober 2023
2. Islaini, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 16 Aceh Timur, pada tanggal 18 November 2023
3. Siti Asma, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 21 Aceh Timur, pada tanggal 21 November 2023
4. Juraida, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MIN 5 Aceh Timur, pada tanggal 16 November 2023